

## Pengaruh Manajemen Kewirausahaan terhadap Daya Saing UMKM di Sektor Pariwisata Kabupaten Deli Serdang

Dahrul Siregar<sup>1</sup>, Akman Daulay<sup>2</sup>, Hesti Sabrina<sup>3</sup>, Finta Aramita<sup>4</sup>, Eka Dewi Setia Tarigan<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Universitas Al-Azhar, Indonesia

E-mail: [Dahrul@staff.uma.ac.id](mailto:Dahrul@staff.uma.ac.id)

### Article History:

Received: 20 Januari 2024

Revised: 28 Januari 2024

Accepted: 31 Januari 2024

**Keywords:** *Pariwisata, UMKM, Daya Saing, Manajemen Kewirausahaan*

**Abstract:** *Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen kewirausahaan terhadap daya saing UMKM. Lokasi penelitian dilakukan di sektor Pariwisata Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat mempelajari kejadian dilapangan yang memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal Data dikumpulkan melalui survei terhadap 100 UMKM di Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menjelaskan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM tentang manajemen kewirausahaan. UMKM meningkatkan penerapan manajemen kewirausahaan dalam usahanya. Terjalin kerjasama yang baik antara pemerintah, UMKM, dan masyarakat untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Deli Serdang. Dengan upaya bersama, diharapkan industri pariwisata di Kabupaten Deli Serdang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi semua pihak.*

### PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan menjadi suatu sektor industri yang mampu menjadi enopang perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi berbasis lokal muncul sebagai suatu konsep yang fokus pada pemanfaatan potensi sumber daya lokal dan peningkatan peran oleh masyarakat, pemerintah daerah dan kelompok kelembagaan yang ada dimasyarakat. Pengembangan potensi daerah merupakan aspek yang sangat strategis dalam mewujudkan masyarakat yang makmur. Pengembangan potensi daerah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan menciptakan suatu masyarakat yang harmonis dan produktif. pariwisata memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis dan terus memberikan kontribusi pada kekuatan ekonomi dan pembangunan sosial di berbagai negara salah satunya Indonesia. Sektor pariwisata mempunyai pengaruh terhadap perekonomian suatu negara melalui beberapa faktor. Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang dipakai dalam proses produksi. Kedua, pengembangan pariwisata memberi stimulus pembangunan pada infrastruktur.

Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Keempat, pariwisata ikut berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan. Kelima, pariwisata dapat menyebabkan *positive economies of scale* (Yakup, 2019). Salah satunya dengan menggerakkan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai pendukung pariwisata itu sendiri.

Kabupaten Deli Serdang memiliki pemandangan alam yang menakjubkan, termasuk perkebunan kelapa sawit yang luas, hamparan sawah hijau, dan perbukitan yang indah. Daerah ini juga dikelilingi oleh sungai-sungai yang menambah pesona alamnya. Terdapat beberapa objek wisata sejarah dan budaya yang menarik di Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang juga dikenal dengan ragam kuliner, warung makan tradisional dan restoran-restoran yang menyajikan masakan lokal dapat ditemukan di berbagai kawasan di Kabupaten Deli Serdang. Kendala yang dialami baik secara internal maupun eksternal yang dialami UMKM sehingga dipandang belum berdaya saing dan belum mampu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta memberi dampak pada pendapatan masyarakat. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan pemilik dan pekerja UMKM, keterampilan dan tingkat kewirausahaan, akses UMKM kepada sumber pembiayaan, akses kepada lembaga pengembangan usaha, faktor-faktor eksternal seperti kemudahan perijinan dan biaya transaksi, dan lainlain, juga dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat daya saing UMKM. Pemanfaatan pariwisata lebih optimal dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan sarana hidup, pariwisata harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi daerah seperti pertanian dan usaha mikro dan kecil (Barbieri & Mshenga, 2008). Kegiatan pariwisata dan kewirausahaan saling melengkapi satu sama. Semua aktivitas pariwisata akan lebih baik bila dikemas dalam manajemen kewirausahaan.

Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan terhadap sumberdaya organisasi lainnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Perspektif dan ruang lingkup manajemen kewirausahaan baru-baru ini mejadi perhatian utama dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dan swasta dalam hal ini perusahaan, ketergantungan akan manajemen dan kewirausahaan yang dibangun menjadi awal dengan memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif dan efisien, sejalan dengan itu, pengelolaan manajemen yang tepat dan kewirausahaan yang terus berkembang dan diikuti dengan perkembangan teknologi yang tepat guna, dan dalam proses perkembangannya akan menghasilkan hal-hal atau konsep yang baru dan memudahkan segala urusan kegiatan usaha, baik berupa barang dan jasa, yang bersifat layanan publik maupun swasta, karena hal ini sesuai dengan konsep manajemen dan kewirausahaan itu bahwa ukuran kemakmuran suatu negara. ahaan, umumnya telah dikenal dengan berbagai kegiatan dimasyarakat, adanya kegiatan berbisnis, seperti menjual, membeli, memproduksi, ataupun mendistribusi barang atau jasa dari keuntungan yang didapat terhadap orang yang melakukan wirausaha (wirausahawan), seiring berkembang usaha tersebut bahkan dapat menciptakan suatu lapangan kerja baru bagi masyarakat lainnya dengan berbasis inovasi dan kreatifitas sehingga membentuk kewirausahaan itu sendiri, secara umum definisi wirausaha berasal dari kata wira yang berarti berani, pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan usaha adalah suatu perbuatan, bekerja, dan berbuat sesuatu. Kewirausahaan diperkenalkan oleh Richard Cantillon, seorang pria kelahiran Inggris-Perancis pada tahun 1755, beberapa istilah wirausaha seperti di Belanda dikenal dengan ondernemer, di Jerman dikenal dengan memperbaiki kehidupan, sedangkan pada bidang kewirausahaan yaitu Jean Baptista Say (1816); seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat

produksi dan menemukan nilai dari produksinya dan Joseph Schumpeter (1934); wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan di dalam pasar melalui kombinasi baru.

Berkembangnya desa wisata memunculkan harapan bagi masyarakat yang bermukim didalamnya, terutama ketika penghasilan dari sector pertanian mulai mengalami penurunan atau tidak lagi bisa diharapkan konsistensi perolehannya. Tidak semua penduduk desa memiliki lahan pertanian, menjadi buruh bukanlah pilihan terbaik mengingat penghasilan yang belum dapat dikatakan menjanjikan. Peningkatan ini disebabkan jumlah pekerja sektor pertanian yang juga menyusut, banyak petani yang ingin memperoleh penghidupan yang layak sehingga meninggalkan aktifitas bertani. Kawasan pedesaan semakin memperoleh perhatian dari para pelaku dan penyusun kebijakan kepariwisataan. Struktur budaya yang spesifik dari setiap daerah, kondisi alam, dan kehidupan sosial pedesaan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan di satu sisi, dan menjadi salah satu sumberdaya dalam upaya pembangunan kawasan pada sisi yang lain (Mostowfi, 2000) . Wisata pedesaan merupakan salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan produktifitas desa, menghasilkan lapangan kerja, distribusi pendapatan, pelestarian lingkungan dan kearifan local, partisipasi masyarakat local serta menghadirkan penyesuaian pemahaman kearifan local dengan isu kekinian (Kanaani, 2005) . Dengan demikian menilai perkembangannya harus dilakukan secara holistic dengan melibatkan semua factor dan keterkaitannya (Streimikiene, 2015).

## **LANDASAN TEORI**

Pengertian pariwisata menurut (Undang-Undang Nomor 10, 2009) tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Direktorat Jenderal Pariwisata, 2009) . Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula (Muljadi, 2012) .2 Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu; perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan) (Akifa P. Nayla, 2014) . Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, mendefinisikan UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki aset di luar tanah dan bangunan sama atau lebih kecil dari Rp 200 juta dengan omset tahunan hingga Rp 1 miliar. Sedangkan pengertian usaha menengah ialah badan usaha resmi yang memiliki aset antara Rp 200 juta sd Rp 10 miliar (Ramadhani & Arifin, 2013) . Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut (Tambunan, 2011) Daya saing adalah suatu konsep yang umum digunakan di dalam ekonomi, biasanya merujuk kepada komitmen terhadap persaingan pasar dalam kasus perusahaan-perusahaan dan keberhasilan dalam persaingan internasional dalam kasus negara-negara.9 Daya saing UMKM sama dengan halnya daya saing perusahaan maupun daya saing daerah. Perbedaannya hanya terletak pada istilah yang digunakan tetapi maknanya tetap sama yaitu kemampuan yang dimiliki setiap entitas untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat

bertahan dan mengembangkan diri diantara entitas lain dalam suatu lingkungan. Dari beberapa pengertian diatas, maka daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah adalah kemampuan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah untuk tumbuh dan berkembang diantara entitas sejenis agar dapat merebut pasar, baik domestik maupun international dengan tetap mempertahankan kualitas pelayanan dan barang atau jasa yang diproduksi.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan poses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi. Sedangkan dilakukannya manajemen tidak lain adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien (Engkoswara & Komariah, 2010). Sedangkan kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Jadi manajemen kewirausahaan adalah pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program dalam organisasi pendidikan. Sehingga kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam pendidikan untuk memperlancar proses pendidikan bukan sebagai media mendapatkan keuntungan secara berlebihan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini dikembangkan melalui studi literature yang relevan dengan tema pembahasan. Sebagai tambahan untuk tujuan penguatan, disajikan pula studi kasus UMKM sektor pariwisata Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat mempelajari kejadian dilapangan yang memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2016). Beberapa fenomena yang dilihat hubungannya adalah pentingnya manajemen kewirausahaan terhadap daya saing UMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara beberapa wirausaha yang bergerak di beberapa usaha. Penelitian berlangsung sekitar 3 bulan yaitu bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Industri Pariwisata Kabupaten Deli Serdang**

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata yang besar. Berikut adalah beberapa perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Deli Serdang:

1. Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang, jumlah

wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022 mencapai 2,5 juta orang, meningkat dari 2 juta orang pada tahun 2021. Peningkatan ini didorong oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Peningkatan aksesibilitas  
Pembangunan infrastruktur seperti jalan tol dan bandara baru telah meningkatkan aksesibilitas ke Kabupaten Deli Serdang.
- b. Promosi wisata  
Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah meningkatkan upaya promosi wisata melalui berbagai media.
- c. Pengembangan destinasi wisata  
Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah mengembangkan berbagai destinasi wisata baru.

2. Peningkatan Investasi di Sektor Pariwisata

- a. Pada tahun 2022, nilai investasi di sektor pariwisata di Kabupaten Deli Serdang mencapai Rp 1 triliun, meningkat dari Rp 500 miliar pada tahun 2021.
- b. Peningkatan ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi industri pariwisata di Kabupaten Deli Serdang.
- c. Investasi ini digunakan untuk membangun hotel, resort, restoran, dan fasilitas wisata lainnya.

3. Peningkatan Pendapatan dari Sektor Pariwisata

- a. Pada tahun 2022, pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Deli Serdang mencapai Rp 2 triliun, meningkat dari Rp 1 triliun pada tahun 2021.
- b. Peningkatan ini menunjukkan bahwa industri pariwisata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Deli Serdang.
- c. Pendapatan ini digunakan untuk membiayai pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Analisis SWOT UMKM Pariwisata Kabupaten Deli Serdang**

Berikut adalah analisis SWOT UMKM Pariwisata Kabupaten Deli Serdang

1. Strengths (Kekuatan)

- a. Potensi wisata yang besar  
Kabupaten Deli Serdang memiliki banyak destinasi wisata yang menarik, seperti Danau Toba, Taman Nasional Gunung Leuser, Pantai Kuala Namu, Istana Maimun, dan Masjid Raya Al Mashun.
- b. Aksesibilitas yang mudah  
Kabupaten Deli Serdang mudah diakses dari berbagai daerah di Indonesia dengan adanya Bandara Internasional Kualanamu dan beberapa stasiun kereta api.
- c. Dukungan pemerintah  
Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memberikan dukungan terhadap pengembangan UMKM pariwisata, seperti pelatihan dan pendampingan.
- d. Kearifan lokal yang kuat  
Kabupaten Deli Serdang memiliki budaya yang kaya dan beragam yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- a. Kurangnya infrastruktur  
Masih ada beberapa daerah di Kabupaten Deli Serdang yang belum memiliki

- infrastruktur yang memadai untuk mendukung industri pariwisata.
  - b. Keterampilan SDM  
Masih perlu meningkatkan keterampilan SDM di bidang pariwisata, seperti bahasa asing dan pelayanan.
  - c. Promosi wisata  
Masih perlu meningkatkan upaya promosi wisata ke luar negeri.
  - d. Keterbatasan modal  
Banyak UMKM pariwisata yang memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya.
3. Opportunities (Peluang)
- a. Pengembangan wisata halal  
Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal.
  - b. Pengembangan wisata minat khusus  
Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata minat khusus, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata agro.
  - c. Pengembangan desa wisata  
Kabupaten Deli Serdang memiliki banyak desa wisata yang dapat dikembangkan.
  - d. Pemanfaatan teknologi digital  
UMKM pariwisata dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk dan layanannya.
4. Threats (Ancaman)
- a. Persaingan  
Persaingan di industri pariwisata semakin ketat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
  - b. Bencana alam  
Kabupaten Deli Serdang rawan terkena bencana alam seperti gempa bumi dan banjir yang dapat mengganggu industri pariwisata.
  - c. Ketidakpastian ekonomi  
Ketidakpastian ekonomi dapat membuat wisatawan menunda.

### **Implementasi Manajemen Kewirausahaan Kabupaten Deli Serdang**

1. Pelatihan dan pendampingan  
Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dapat menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM tentang manajemen kewirausahaan.
2. Pemberian akses modal  
Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dapat membantu UMKM dalam mendapatkan akses modal untuk mengembangkan usahanya.
3. Pengembangan jaringan  
Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dapat membantu UMKM dalam membangun jaringan dengan pengusaha lain dan lembaga terkait.
4. Promosi  
Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dapat membantu UMKM dalam mempromosikan produk dan layanan mereka kepada wisatawan.

### **Tantangan**

Meskipun industri pariwisata di Kabupaten Deli Serdang berkembang pesat, masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, yaitu:

1. Kurangnya infrastruktur

Masih ada beberapa daerah di Kabupaten Deli Serdang yang belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung industri pariwisata.

2. Keterampilan SDM  
Masih perlu meningkatkan keterampilan SDM di bidang pariwisata.
3. Promosi wisata  
Masih perlu meningkatkan upaya promosi wisata ke luar negeri.

### **Peluang**

Industri pariwisata di Kabupaten Deli Serdang masih memiliki banyak peluang untuk berkembang, yaitu:

1. Pengembangan wisata halal  
Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal.
2. Pengembangan wisata minat khusus  
Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata minat khusus, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata agro.
3. Pengembangan desa wisata  
Kabupaten Deli Serdang memiliki banyak desa wisata yang dapat dikembangkan.

### **KESIMPULAN**

Manajemen kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap daya saing UMKM di sektor pariwisata Kabupaten Deli Serdang. Dengan menerapkan manajemen kewirausahaan, UMKM dapat meningkatkan kemampuannya untuk berinovasi, beradaptasi, dan meningkatkan kualitas produk dan layanannya. Hal ini akan membantu UMKM untuk menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan pendapatannya. Industri pariwisata di Kabupaten Deli Serdang berkembang pesat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang perlu terus meningkatkan upaya untuk mengembangkan industri pariwisata, yaitu:

1. Meningkatkan infrastruktur  
Membangun infrastruktur yang memadai untuk mendukung industri pariwisata.
2. Meningkatkan keterampilan SDM  
Meningkatkan keterampilan SDM di bidang pariwisata.
3. Meningkatkan promosi wisata  
Meningkatkan upaya promosi wisata ke luar negeri.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Akifa P. Nayla. (2014). *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Laksana.
- Barbieri, C., & Mshenga, P. M. (2008). The Role of The Firm and Owner Characteristics on the Performance of Agritourism Farms. *Sociologia Ruralis*, 48, 166–183.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. (2009). *Pengantar Pariwisata Indonesia, dalam Muljadi A.J.* PT Raja Grafindo Persada.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Kanaani, E. (2005). Tourism and Impact on Rural Societies. *Dahati Journal*, 70.
- Mostowfi, B. (2000). *Agrotourism and Sustainable Development, Case Study: Landscape Design for Karyak Village, MSc Thesis*. Environment Faculty of Tehran.
- Muljadi, A. J. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Ramadhani, F., & Arifin, Y. (2013). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Economics Development Analisis Journal*, 2(2), 136.
- Streimikiene, B. (2015). *Review of Rural Tourism Development Theories Guest Editorial Transformations in Business & Economics*. 14(2), 35.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sari, M. M., Yanti, E. D., & Doni, R. R. (2023, November). Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Kwala Serapuh: Pendekatan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi. In *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum* (Vol. 4, No. 2, pp. 108-116).
- Tambunan, T. (2011). *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 10. (2009). *Tentang Kepariwisataaan*.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Perpustakaan Universitas Airlangga.